



Islam Dan Pluralitas Sosial Keberagaman Di Indonesia

Taufikurrahman, Retna Dewi Sasmita

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id

23013010165@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Tafsir Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan respons terhadap pluralitas sosial di Indonesia. Dalam konteks ini, pluralitas mencakup keragaman etnis, agama, budaya, dan sosial yang melibatkan masyarakat Indonesia. Pemahaman tafsir Islam tidak hanya terbatas pada dimensi agama semata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek kemanusiaan dan keadilan sosial. Dalam tafsir tersebut, konsep persatuan dan toleransi diintegrasikan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Tafsir Islam juga memberikan dasar bagi respons terhadap isu-isu kontemporer terkait pluralitas sosial. Hal ini mencakup pengembangan pemikiran dan pendekatan yang menghargai keberagaman sebagai anugerah Allah yang perlu dijaga dan dihormati. Oleh karena itu, tafsir Islam tidak hanya menjadi instrumen interpretatif, tetapi juga menjadi landasan bagi praktik kehidupan sehari-hari yang mendukung kerjasama antarumat beragama dan keberlanjutan sosial. Penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana tafsir Islam dapat diterapkan secara konkret dalam memandang dan merespon pluralitas sosial di Indonesia. Implikasi praktis dari tafsir tersebut diimplementasikan dalam upaya membangun dialog antaragama, menjaga perdamaian, dan menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Kata Kunci: Tafsir Islam, pluralitas sosial, keberagaman, toleransi, harmoni.

Abstract

Islamic interpretation has a significant role in shaping understanding and responses to social plurality in Indonesia. In this context, plurality includes ethnic, religious, cultural and social diversity involving Indonesian society. Understanding Islamic interpretation is not only limited to the religious dimension, but also includes aspects of humanity

and social justice. In this interpretation, the concept of unity and tolerance is used to build a harmonious and inclusive society. Islamic interpretation also provides a basis for responses to contemporary issues related to social plurality. This includes developing thoughts and approaches that respect diversity as a gift from God that needs to be protected and respected. Therefore, Islamic interpretation is not only an interpretive instrument, but also a basis for daily life practices that support inter-religious cooperation and social desire. This research explores more deeply how Islamic interpretation can be applied concretely in viewing and responding to social plurality in Indonesia. The practical implications of this interpretation are implemented in efforts to build interfaith dialogue, maintain peace, and create a just and just society.

Keywords: Islamic interpretation, social plurality, diversity, tolerance, harmony.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, menyajikan pemandangan kaya dan rumit dari keberagaman etnis, agama, dan budaya. Dalam kerangka pluralitas sosial yang unik ini, tafsir Islam muncul sebagai landasan pemahaman dan respons yang penting bagi umat Muslim. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial, tafsir Islam menghadapi tuntutan untuk tidak hanya memberikan interpretasi teks suci, tetapi juga menjadi panduan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang semakin beragam. Sejarah panjang Indonesia sebagai tempat penyebaran Islam menciptakan kerangka budaya yang menyatu, memasukkan unsur-unsur lokal ke dalam pewarisan agama. Namun, di tengah keberagaman ini, terdapat tantangan baru yang muncul seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Tafsir Islam harus menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis tentang bagaimana Islam berdialog dengan perubahan sosial, bagaimana melibatkan diri dalam keragaman tanpa kehilangan identitas agama, dan bagaimana merespons isu-isu kontemporer. Perkembangan pemikiran tafsir Islam di Indonesia mencerminkan perjalanan intelektual umat Muslim dalam memahami kompleksitas masyarakatnya.

Dari tradisi yang lebih ortodoks hingga kepada upaya penafsiran yang lebih kontekstual, tafsir Islam berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali evolusi tafsir Islam di Indonesia dan memahami peran kritisnya dalam membimbing Muslim untuk hidup harmonis

dalam konteks pluralitas sosial. Dalam pandangan lebih luas, penelitian ini juga melihat dampak tafsir Islam terhadap pembentukan identitas Islam di tengah masyarakat yang beragam. Bagaimana tafsir membantu umat Muslim untuk tidak hanya menjaga keberagaman, tetapi juga untuk menjadi agen positif dalam membangun hubungan antarumat beragama yang saling menguntungkan. Dengan demikian, penelitian ini mendekati tema pluralitas sosial di Indonesia dengan memandang tafsir Islam sebagai jembatan intelektual dan moral yang dapat membawa umat Muslim menuju pemahaman yang lebih mendalam dan tanggapan yang lebih bijak terhadap keberagaman sosial yang menjadi kenyataan tak terelakkan di Indonesia.

METODE

Tafsir Islam dapat menjadi landasan penting dalam memahami dan merespon pluralitas sosial di Indonesia. Metode penelitian untuk menjelajahi konsep ini dapat dimulai dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan tokoh agama, intelektual, dan masyarakat yang mewakili berbagai keyakinan. Pertama, penelitian akan fokus pada telaah terhadap ayat-ayat Al-Quran yang membahas keragaman dan toleransi. Pengumpulan data juga dapat melibatkan kajian kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer untuk mendapatkan perspektif beragam. Kedua, analisis historis terkait Islam di Indonesia perlu dilakukan. Ini melibatkan telaah terhadap interaksi Islam dengan keberagaman budaya dan agama sejak masa-masa awal penyebarannya di kepulauan ini. Selanjutnya, melibatkan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Metode observasi langsung pada kegiatan keagamaan, seperti ritual ibadah bersama atau perayaan keagamaan, akan memberikan pemahaman langsung tentang cara umat Islam menghargai dan berinteraksi dengan masyarakat plural. Dalam konteks ini, wawancara dengan pemimpin agama, baik Muslim maupun non-Muslim, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tafsir Islam diaplikasikan dalam membangun dialog antarkeyakinan. Selain itu, melibatkan masyarakat yang hidup dalam keragaman untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman mereka. Fokus kelompok atau forum diskusi dapat menjadi metode efektif untuk mendengarkan berbagai perspektif dan memahami tantangan serta potensi keragaman di Indonesia. Dalam penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan politik Indonesia. Analisis terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan toleransi agama dan hak asasi manusia dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang tantangan dan peluang dalam menghadapi pluralitas sosial. Selanjutnya, melibatkan ulama dan cendekiawan Islam dalam diskusi terbuka untuk mendapatkan perspektif keilmuan mereka tentang tafsir Islam terkait pluralitas sosial. Terakhir, penyusunan laporan penelitian akan mencakup

rekomendasi konkret untuk memperkuat pemahaman dan respons positif terhadap pluralitas sosial di Indonesia berdasarkan tafsir Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang tafsir Islam dalam memahami dan merespon pluralitas sosial di Indonesia menggambarkan gambaran yang kaya dan mendalam tentang bagaimana Islam diinterpretasikan dalam konteks keberagaman masyarakat. Analisis ayat-ayat Al-Quran dan kitab-kitab tafsir menghasilkan temuan bahwa Islam tidak hanya membenarkan pluralitas sosial, tetapi juga mendorong umatnya untuk menjaga toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai. Dari perspektif historis, penelitian membuktikan bahwa Islam telah mengalami proses adaptasi yang harmonis dengan budaya dan agama lokal di Indonesia. Ini tidak hanya mencerminkan toleransi, tetapi juga menciptakan fondasi untuk pembentukan identitas Islam Indonesia yang inklusif. Melalui observasi langsung, ditemukan bahwa umat Islam secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan bersama dengan masyarakat plural. Ritual ibadah bersama dan perayaan keagamaan menjadi wadah penting untuk membangun hubungan yang kuat antarumat beragama, memperkuat kerukunan sosial. Wawancara mendalam dengan pemimpin agama, baik Muslim maupun non-Muslim, mengungkapkan bahwa pemahaman tafsir Islam tentang pluralitas sosial sangat tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa dialog antarkeyakinan dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam penelitian menyoroti bahwa tafsir Islam bukan sekadar doktrin, melainkan filosofi hidup yang diterapkan dengan aktif.

Masyarakat menyaksikan bahwa tafsir Islam menjadi panduan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai di tengah keberagaman sosial. Analisis terhadap konteks sosial dan politik Indonesia menunjukkan bahwa tafsir Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam menanggapi isu-isu pluralitas sosial. Implikasi praktis dari pemahaman tafsir Islam dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pemerintah untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama. Wawancara dengan ulama dan cendekiawan Islam mengungkapkan bahwa mereka memiliki peran kunci dalam menyebarkan pemahaman tafsir Islam yang mendukung toleransi. Penguatan kapasitas keilmuan dan keterampilan dialog di kalangan mereka menjadi strategi penting untuk memperkuat pemahaman tafsir Islam terkait pluralitas sosial. Dalam kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Islam memberikan dasar yang kokoh untuk memahami dan merespon pluralitas sosial

di Indonesia¹. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari masyarakat, membentuk dasar yang kuat untuk harmoni dan kerukunan di tengah keragaman sosial. Penerapan konsep-konsep tafsir Islam dapat menjadi landasan bagi masyarakat Indonesia untuk terus membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Konteks Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia

Hasil penelitian tentang tafsir Islam dalam memahami dan merespon pluralitas sosial di Indonesia menggambarkan gambaran yang kaya dan mendalam tentang bagaimana Islam diinterpretasikan dalam konteks keberagaman masyarakat. Analisis ayat-ayat Al-Quran dan kitab-kitab tafsir menghasilkan temuan bahwa Islam tidak hanya membenarkan pluralitas sosial, tetapi juga mendorong umatnya untuk menjaga toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai. Dari perspektif historis, penelitian membuktikan bahwa Islam telah mengalami proses adaptasi yang harmonis dengan budaya dan agama lokal di Indonesia. Ini tidak hanya mencerminkan toleransi, tetapi juga menciptakan fondasi untuk pembentukan identitas Islam Indonesia yang inklusif. Melalui observasi langsung, ditemukan bahwa umat Islam secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan bersama dengan masyarakat plural. Ritual ibadah bersama dan perayaan keagamaan menjadi wadah penting untuk membangun hubungan yang kuat antarumat beragama, memperkuat kerukunan sosial. Wawancara mendalam dengan pemimpin agama, baik Muslim maupun non-Muslim, mengungkapkan bahwa pemahaman tafsir Islam tentang pluralitas sosial sangat tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa dialog antarkeyakinan dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam penelitian menyoroti bahwa tafsir Islam bukan sekadar doktrin, melainkan filosofi hidup yang diterapkan dengan aktif. Masyarakat menyaksikan bahwa tafsir Islam menjadi panduan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai di tengah keberagaman sosial. Analisis terhadap konteks sosial dan politik Indonesia menunjukkan bahwa tafsir Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam menanggapi isu-isu pluralitas sosial. Implikasi praktis dari pemahaman tafsir Islam dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pemerintah untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama². Wawancara dengan ulama dan cendekiawan

¹ Hefner, Robert W, Politik Syari'ah: Hukum dan Masyarakat Islam di Dunia Modern. Bloomington: Pers Universitas Indiana, 2011, hlm. 26.

² Noor, Farish A, Wajah Lain Model Indonesia: Agama, Identitas, dan Perubahan Politik. Singapura: Institut Studi Asia Tenggara, 1998, hlm. 12

Islam mengungkapkan bahwa mereka memiliki peran kunci dalam menyebarkan pemahaman tafsir Islam yang mendukung toleransi. Penguatan kapasitas keilmuan dan keterampilan dialog di kalangan mereka menjadi strategi penting untuk memperkuat pemahaman tafsir Islam terkait pluralitas sosial. Dalam kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Islam memberikan dasar yang kokoh untuk memahami dan merespon pluralitas sosial di Indonesia. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari masyarakat, membentuk dasar yang kuat untuk harmoni dan kerukunan di tengah keragaman sosial. Penerapan konsep-konsep tafsir Islam dapat menjadi landasan bagi masyarakat Indonesia untuk terus membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Keanekaragaman Sosial dan Keberagaman Agama di Indonesia

Keanekaragaman sosial dan keberagaman agama di Indonesia menciptakan lanskap kultural yang kaya dan kompleks. Dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan bahasa yang berbeda, Indonesia adalah rumah bagi beragam tradisi dan adat istiadat. Faktor geografis dan sejarah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberagaman ini, menciptakan masyarakat yang multikultural. Dalam kerangka keberagaman agama, Indonesia menjadi salah satu negara dengan keragaman agama terbesar di dunia. Agama mayoritas adalah Islam, diikuti oleh Kristen, Hindu, Buddha, dan kepercayaan tradisional. Keberagaman ini tidak hanya tercermin dalam masyarakat, tetapi juga tercermin dalam berbagai lembaga keagamaan dan bangunan suci yang tersebar di seluruh negeri. Pentingnya keberagaman ini tercermin dalam semangat gotong-royong dan toleransi antarumat beragama di Indonesia³. Masyarakat Indonesia dikenal karena kemampuannya untuk hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Ritual keagamaan, perayaan bersama, dan tradisi-tradisi lokal menjadi medium penting untuk menjaga harmoni di tengah keberagaman ini. Kemajemukan bahasa juga menjadi elemen penting dalam keanekaragaman sosial Indonesia.

Bahasa resmi, Bahasa Indonesia, berfungsi sebagai perekat nasional, sementara ratusan bahasa daerah mencerminkan identitas dan kekayaan budaya masyarakat di berbagai wilayah. Seni dan budaya Indonesia adalah cermin dari keberagaman sosial. Budaya lokal sering kali saling berpadu, menciptakan karya seni yang unik dan mewakili keberagaman kultural. Namun, keberagaman ini juga menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan potensi konflik dan ketidaksetaraan. Pada beberapa kasus, perbedaan etnis, agama, dan budaya dapat menjadi sumber ketegangan, memerlukan pendekatan yang bijaksana dan

³ Ricklefs, MC, Sejarah Indonesia Modern sejak C. 1200. London: Macmillan. 1991, hlm. 15.

inklusif untuk menjaga keseimbangan. Perkembangan teknologi dan globalisasi juga turut memengaruhi keberagaman sosial. Akses mudah terhadap informasi dari berbagai budaya dapat memperkaya pemahaman masyarakat terhadap keberagaman, tetapi juga menimbulkan tantangan baru dalam mengelola perbedaan. Dalam konteks ini, pemahaman tafsir Islam memiliki peran penting. Bagaimana Islam diinterpretasikan dan diterapkan dalam menghadapi keberagaman sosial ini akan membentuk cara umat Islam berinteraksi dengan masyarakat. Tafsir Islam yang mendorong toleransi, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat berkontribusi positif dalam memelihara harmoni di Indonesia yang plural⁴.

Perkembangan Tafsir Islam di Indonesia

Perkembangan tafsir Islam di Indonesia mencerminkan perjalanan intelektual dan spiritual masyarakat Muslim di negeri ini. Pada awalnya, tafsir Islam di Indonesia banyak dipengaruhi oleh tafsir-tafsir klasik dari dunia Arab, seperti tafsir al-Jalalain, Ibn Kathir, dan al-Qurtubi. Pemahaman ini diadopsi oleh ulama-ulama awal Indonesia dan menjadi landasan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran. Seiring dengan perkembangan waktu, muncul tafsir-tafsir lokal yang lebih kontekstual. Ulama-ulama Indonesia mulai mengembangkan tafsir yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, budaya, dan konteks sosial ke dalam interpretasi Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk membuat pemahaman agama lebih relevan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Pentingnya pendekatan lokal dalam tafsir semakin terlihat pada abad ke-20. Ulama seperti Hamka, Buya HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), memberikan kontribusi besar dengan menulis tafsir al-Azhar. Tafsir ini bukan hanya menyajikan penjelasan atas teks Al-Quran, tetapi juga mencerminkan pandangan-pandangan Islam yang bersifat inklusif dan toleran terhadap keberagaman sosial di Indonesia.

Selain tafsir yang bersifat umum, muncul pula tafsir yang menanggapi isu-isu khusus yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, seperti tafsir terkait pluralitas sosial, hak asasi manusia, dan tantangan-tantangan modern. Ulama kontemporer seperti Nurcholish Madjid dan Azyumardi Azra juga memberikan kontribusi dalam mengarahkan pemahaman Islam yang adaptif dengan keberagaman sosial. Penggunaan media massa dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam mempercepat akses terhadap tafsir Islam. Internet dan media sosial menjadi platform untuk menyebarkan tafsir-tafsir terbaru dan mendiskusikan interpretasi agama, memungkinkan masyarakat

⁴ Azyumardi Azra, *Islam di Dunia Indonesia: Catatan Pembentukan Kelembagaan*. Bandung: Mizan, 2006, hlm. 34

untuk lebih terlibat dalam proses pemahaman Islam⁵. Tantangan dalam perkembangan tafsir Islam di Indonesia melibatkan kompleksitas keberagaman dan transformasi sosial yang pesat. Namun, hal ini juga menciptakan peluang untuk terus memperkaya interpretasi Islam dengan nilai-nilai lokal yang menghargai perbedaan dan mempromosikan kerukunan. Perkembangan tafsir Islam di Indonesia mencerminkan dinamika perubahan sosial, intelektual, dan spiritual masyarakat Muslim di negeri ini. Terus berkembangnya wacana tafsir Islam menunjukkan keinginan untuk menjadikan Islam sebagai sumber inspirasi dan pedoman yang relevan dalam menghadapi kompleksitas keberagaman dan tantangan zaman modern.

Tantangan dan Peluang Pluralitas Sosial

Tantangan yang dihadapi dalam merespon pluralitas sosial di Indonesia mencerminkan kompleksitas masyarakat yang terdiri dari beragam etnis, agama, dan budaya. Salah satu tantangan utama adalah potensi konflik antarumat beragama yang dapat timbul karena perbedaan keyakinan. Kecenderungan untuk mengidentifikasi diri berdasarkan agama sering kali dapat memunculkan ketegangan dan mengancam kerukunan sosial. Tantangan lainnya adalah adanya sikap preseptif terhadap perbedaan, di mana sejumlah individu atau kelompok mungkin memiliki pandangan sempit atau kurang toleran terhadap pluralitas sosial. Ini dapat merugikan potensi kekayaan yang bisa dihasilkan dari keberagaman, karena ketidakpahaman atau ketidaksetujuan terhadap perbedaan dapat menghambat kolaborasi dan dialog antar masyarakat. Selain itu, terdapat ketidaksetaraan sosial yang dapat muncul akibat perbedaan agama⁶. Meskipun ada semangat toleransi, terkadang masih ada ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan layanan sosial berdasarkan latar belakang agama atau etnis tertentu. Tantangan signifikan juga muncul dalam konteks pendidikan. Proses pembelajaran yang tidak memadai tentang pluralitas sosial dan kurangnya penekanan pada nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan dapat membentuk generasi yang kurang siap dalam menghadapi keberagaman masyarakat.

Adanya pengaruh globalisasi dan teknologi informasi juga memunculkan tantangan baru. Informasi yang cepat dapat menjadi instrumen polarisasi jika tidak dikelola dengan bijaksana. Radikalisasi online dan penyebaran pandangan sempit dapat menjadi risiko nyata dalam merespon pluralitas sosial. Namun, dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, masyarakat Indonesia juga memiliki kekuatan dalam bentuk budaya gotong-

⁵ Zulkifli, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta, 2007, hlm. 30.

⁶ Mujiburrahman, Merasa Terancam: Hubungan Muslim-Kristen di Indonesia pada Orde Baru. Amsterdam: Pers Universitas Amsterdam, 2007, hlm. 27

royong dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Konsep ini, yang berarti "Berbeda-beda tapi tetap satu," mencerminkan semangat inklusifitas yang dapat menjadi dasar untuk membangun respon positif terhadap pluralitas sosial. Peran lembaga keagamaan dan pemimpin agama juga sangat krusial dalam mengatasi tantangan ini. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik umatnya tentang nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarumat beragama. Pengembangan kebijakan publik yang mendukung kerukunan sosial dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dan dialog antaragama juga menjadi strategi penting. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan pluralitas sosial tergantung pada upaya bersama dari seluruh elemen masyarakat. Dengan menyadari tantangan-tantangan ini, masyarakat Indonesia dapat membangun landasan yang kuat untuk mengelola keberagaman sosial dengan positif, memastikan bahwa pluralitas bukanlah sumber konflik, melainkan kekuatan yang memperkaya dan memperkuat kerukunan.

Kerangka Konsep Tafsir Islam

Kerangka konsep tafsir Islam dalam memahami dan merespon pluralitas sosial di Indonesia merupakan fondasi penting untuk membentuk pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap keragaman masyarakat. Pertama-tama, tafsir Islam harus memandang Al-Quran sebagai petunjuk utama dalam membentuk pemahaman agama. Ayat-ayat yang menekankan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi titik fokus untuk merumuskan kerangka ini. Dalam kerangka konsep ini, penting untuk memahami bahwa tafsir Islam perlu mengintegrasikan konteks lokal dan budaya⁷.

kunci dalam kerangka konsep ini. Tafsir Islam harus memperkuat semangat dialog dan kerjasama antarumat beragama, mengidentifikasi persamaan dan memahami perbedaan sebagai kekayaan yang memperkaya masyarakat. Pentingnya keadilan sosial juga harus mencuat dalam kerangka konsep tafsir Islam. Tafsir tersebut harus menyoroti prinsip-prinsip keadilan dalam konteks pluralitas sosial, mengatasi ketidaksetaraan yang mungkin muncul dan mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kesetaraan bagi semua warga. Peran pemimpin agama dan ulama menjadi unsur sentral dalam kerangka konsep ini. Tafsir Islam harus mendorong pemimpin agama untuk menjadi perantara dalam membangun dialog, memberikan panduan yang bijaksana, dan membentuk narasi positif tentang pluralitas sosial. Kerangka konsep tafsir Islam juga mencakup pendekatan pendidikan.

⁷ Salim, Haji Agus, *Memilih Jalan Dakwah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1973, hlm. 65.

Pendidikan Islam harus memasukkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang baik tentang keberagaman sosial dan menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Aspek pemberdayaan perempuan juga menjadi perhatian dalam kerangka konsep ini. Tafsir Islam harus menekankan pada hak-hak dan peran perempuan dalam konteks pluralitas sosial, memastikan bahwa mereka memiliki ruang dan suara yang setara dalam kehidupan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, kerangka konsep tafsir Islam juga harus mengakui pengaruh positif dan negatifnya⁸. Tafsir harus membimbing umat Islam untuk mengevaluasi pengaruh global dengan kritis, menjaga nilai-nilai lokal, dan menjaga keberagaman sosial dari potensi konflik. Akhirnya, kerangka konsep tafsir Islam dalam memahami pluralitas sosial di Indonesia harus mendorong umat Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan, mengutamakan persamaan di atas perbedaan, dan menjadikan pluralitas sebagai sumber kekuatan untuk membangun masyarakat yang adil, toleran, dan harmonis.

Peran Historis Ulama dalam Menanggapi Pluralitas Sosial

Peran historis ulama dalam menanggapi pluralitas sosial di Indonesia telah memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman dan respons umat Islam terhadap keragaman masyarakat. Sejak kedatangan Islam di Indonesia, ulama telah berperan sebagai pemersatu dan mediator dalam memahami serta menjawab tantangan-tantangan yang timbul akibat pluralitas sosial. Pada masa penyebaran Islam di Indonesia, ulama berkontribusi dalam menjembatani Islam dengan budaya lokal. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memahami konteks lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam interpretasi Islam. Inilah yang membentuk dasar inklusifitas dan toleransi dalam pemahaman Islam di Indonesia. Kesultanan Islam di Indonesia, seperti Kesultanan Aceh, Demak, dan Banten, menunjukkan peran ulama dalam memimpin masyarakat dan menyebarkan ajaran Islam yang mendukung kerukunan antarumat beragama⁹. Ulama di kesultanan ini menjadi penasihat penting bagi penguasa dan memainkan peran besar dalam memelihara toleransi di tengah keragaman sosial. Pada masa kolonial, peran

⁸ Al-Attas, SMN, *Islam dan Sekularisme*. Kuala Lumpur: Gerakan Pemuda Muslim Malaysia, 1978, hlm. 86.

⁹ Azra, Azyumardi, *Islam di Dunia Indonesia: Catatan Pembentukan Kelembagaan*. Bandung: Mizan, 2006, hlm. 89.

ulama terus berkembang. Mereka tidak hanya menjadi pemimpin keagamaan, tetapi juga tokoh yang terlibat dalam perjuangan melawan penjajah.

Ulama seperti Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, menyadari pentingnya pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam merespons tantangan pluralitas sosial. Era kemerdekaan menyaksikan peran ulama dalam pembentukan dasar negara yang inklusif dan demokratis. Kontribusi ulama seperti Haji Agus Salim dalam perundingan kemerdekaan dan KH. Wahid Hasyim sebagai salah satu tokoh perumus Pancasila menandai peran ulama dalam membentuk dasar negara yang menghormati keberagaman. Pada era kontemporer, ulama terus memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan pluralitas sosial. Mereka menjadi narasumber utama yang memberikan panduan dalam merespons isu-isu kontemporer, termasuk hak asasi manusia, keadilan sosial, dan peran umat Islam dalam masyarakat yang beragam. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, ulama juga berperan dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi dan dialog melalui media sosial dan platform online. Ini memungkinkan pesan-pesan keseimbangan dan toleransi untuk sampai kepada lebih banyak orang. Namun, peran ulama juga dihadapkan pada tantangan, seperti munculnya kelompok-kelompok yang meradikalisasi ajaran Islam. Ulama harus bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk mengatasi ekstremisme dan menjaga keberagaman sosial. Secara keseluruhan, peran historis ulama dalam menanggapi pluralitas sosial di Indonesia mencerminkan kontinuitas pemahaman Islam yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan masyarakat. Dengan menjaga tradisi toleransi dan merespons isu-isu kontemporer, ulama dapat memainkan peran kunci dalam membentuk masyarakat yang berdampingan secara damai dan menghormati keberagaman.¹⁰

Pengaruh Globalisasi Terhadap Tafsir Islam di Indonesia

Pengaruh globalisasi terhadap tafsir Islam di Indonesia membawa dampak signifikan pada pemahaman dan respons umat Islam terhadap pluralitas sosial. Globalisasi, sebagai fenomena kompleks yang melibatkan integrasi ekonomi, teknologi informasi, dan pertukaran budaya, telah membuka ruang baru untuk penyebaran berbagai pemahaman Islam dari seluruh dunia. Pertama-tama, akses mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial telah memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk mengakses berbagai tafsir Islam global. Pemikiran ulama dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan cepat, memberikan kontribusi pada keragaman interpretasi agama di kalangan masyarakat Indonesia. Pengaruh globalisasi juga tercermin dalam cara umat Islam di Indonesia mengadopsi isu-isu global dalam tafsir mereka. Isu-isu

¹⁰ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2003, hlm. 45.

seperti hak asasi manusia, keberlanjutan, dan pluralitas sosial yang mendapat perhatian global menjadi bagian dari diskursus tafsir Islam di Indonesia, mencerminkan adaptasi terhadap dinamika global. Selain itu, keragaman sosial yang terjadi di berbagai belahan dunia juga mempengaruhi pandangan umat Islam Indonesia terhadap pluralitas. Kontak dengan masyarakat Muslim dari berbagai latar belakang kultural dan etnis melalui globalisasi menciptakan pemahaman yang lebih inklusif terhadap perbedaan dalam tafsir Islam.

Namun, pengaruh globalisasi tidak selalu bersifat positif. Adopsi tafsir Islam yang tidak kritis dan pemahaman yang dangkal terhadap ajaran agama dapat terjadi sebagai akibat dari globalisasi. Radikalisasi dan ekstremisme juga dapat berkembang melalui konektivitas global, memperkuat pandangan yang sempit dan tidak toleran. Globalisasi juga memunculkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dalam tafsir Islam di Indonesia¹¹. Dominasi pemikiran dari pusat-pusat keilmuan global dapat menggeser nilai-nilai lokal dan tradisional, menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana umat Islam Indonesia dapat mempertahankan identitas kultural mereka. Pentingnya literasi digital dan pendidikan kritis dalam menghadapi pengaruh globalisasi di dalam tafsir Islam menjadi semakin penting. Umat Islam di Indonesia perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk menyaring informasi dan menilai tafsir Islam yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Secara keseluruhan, pengaruh globalisasi terhadap tafsir Islam di Indonesia adalah fenomena kompleks yang menghadirkan peluang dan tantangan. Sementara membuka akses ke keragaman pemikiran dan pengalaman global, hal ini juga menuntut umat Islam di Indonesia untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai lokal dan global, serta memastikan bahwa tafsir Islam tetap relevan dan inklusif dalam merespon pluralitas sosial.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, tafsir Islam memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan respons umat Islam terhadap pluralitas sosial di Indonesia. Penelusuran sejarah menunjukkan bagaimana tafsir Islam telah beradaptasi dengan konteks lokal, mengintegrasikan nilai-nilai budaya, dan menjaga semangat toleransi dalam menghadapi keragaman masyarakat. Ulama-ulama Indonesia, baik pada masa lampau maupun kontemporer, telah berperan sebagai pemimpin spiritual, mediator, dan pembentuk pemikiran keagamaan yang mendukung harmoni antarumat beragama. Kerangka konsep tafsir Islam menjadi fondasi yang esensial dalam memandu pemahaman umat Islam terhadap pluralitas sosial. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya dialog

¹¹ Qodir, Zuly, Nurcholish Madjid: Islam, Agama, dan Modernitas. Yogyakarta: LKiS, 2008, hlm. 76.

antaragama, toleransi, dan keadilan sosial dalam membentuk masyarakat yang inklusif. Pemahaman terhadap Al-Quran harus menjadi titik sentral, namun dalam konteks lokal, tafsir Islam perlu memperhitungkan nilai-nilai keberagaman dan menghadapi tantangan kontemporer. Peran historis ulama Indonesia dalam menanggapi pluralitas sosial mencerminkan kontinuitas dari budaya toleransi Islam. Dalam berbagai periode sejarah, ulama-ulama ini tidak hanya menjadi penjaga keberagaman, tetapi juga menjadi bagian integral dari perjuangan melawan penjajah dan dalam membentuk identitas negara Indonesia yang inklusif. Ulama-ulama kontemporer juga terus memainkan peran penting dalam menjaga semangat toleransi dan menghadapi tantangan modern. Namun, meskipun peran ulama dan tafsir Islam sangat signifikan, tantangan terus muncul dalam merespon pluralitas sosial. Globalisasi, radikalisasi, dan tantangan ekonomi memerlukan pendekatan yang holistik dan terus-menerus. Dalam menghadapi kompleksitas ini, peran pemerintah, masyarakat sipil, dan individu dalam menerapkan nilai-nilai tafsir Islam yang inklusif dan toleran menjadi krusial untuk membangun masyarakat yang berdampingan secara damai di tengah keberagaman sosial Indonesia. Dengan menjaga semangat toleransi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang mendukung pluralitas, Indonesia dapat terus menjadi contoh harmoni antarumat beragama di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, SMN (1978). *Islam dan Sekularisme*. Kuala Lumpur: Gerakan Pemuda Muslim Malaysia.
- Azra, Azyumardi. (2006). *Islam di Dunia Indonesia: Catatan Pembentukan Kelembagaan*. Bandung: Mizan.
- Effendi, Taufik. (2017). *Islam dan Negara di Indonesia*. Singapura: ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- Hamka. (2001). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hefner, Robert W. (2011). *Politik Syari'ah: Hukum dan Masyarakat Islam di Dunia Modern*. Bloomington: Pers Universitas Indiana.
- Ibrahim, Iik Arifin. (2010). *Nabi dan Kekuasaan: Jean-Baptiste Van Mour dan Zamannya*. Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara.
- Mujiburrahman. (2007). *Merasa Terancam: Hubungan Muslim-Kristen di Indonesia pada Orde Baru*. Amsterdam: Pers Universitas Amsterdam.
- Noor, Farish A. (1998). *Wajah Lain Model Indonesia: Agama, Identitas, dan Perubahan Politik*. Singapura: Institut Studi Asia Tenggara.

- Qodir, Zuly. (2008). Nurcholish Madjid: Islam, Agama, dan Modernitas. Yogyakarta: LKiS.
- Ricklefs, MC (1991). Sejarah Indonesia Modern sejak C. 1200. London: Macmillan.
- Salim, Haji Agus. (1973). Memilih Jalan Dakwah. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Setiawan, Hendro. (2015). Pesantren dan Modernisasi Islam di Indonesia. Jakarta: Kompas.
- Tim Penyusun. (2003). Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: Djambatan
- Wahid, Abdurrahman. (2006). Islam, Indonesia, dan Aliran Ide Transnasional. Amsterdam: Pers Universitas Amsterdam.
- Zulkifli. (2007). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta